

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, semakin banyak cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan investasi. Salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal. Menurut Arsetiyawati (2013), keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan dan alternatif investasi bagi para investor seperti yang terjadi di bursa efek yang di dalamnya terdapat perdagangan saham-saham perusahaan yang sudah *go public*. Salah satu ketertarikan para pengusaha mencari dana untuk pengembangan usahanya dengan menjadi perusahaan *go public*, bagi investor sebagai *surplus unit* menyalurkan dana yang dimilikinya ke *defisit unit*, seperti perusahaan yang melakukan kegiatan investasi bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya. Salah satu kegiatan tersebut dengan membeli saham perusahaan yang telah *go public*, sebagai tanda penyertaan modal pada perusahaan terbatas yang memberi hak atas dividen sesuai dengan jumlah modal yang disetor.

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan (Firoh, 2015).

Secara umum, kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak

bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia (www.ojk.go.id).

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang positif seiring dengan perkembangan industri syariah lainnya seperti perbankan, asuransi, reksadana dan lain-lainnya, hal ini didukung dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) yang mengeluarkan fatwa terkait dengan investasi syariah di pasar modal, salah satunya adalah fatwa nomor 40/DSN-MUI/X.2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa dalam rangka mendukung fatwa DSN maka dikembangkan index saham yang memenuhi kriteria syariah, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), dengan kata lain JII menjadi pilihan investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi (Arsetiyawati, 2013).

Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham yang memenuhi kriteria investasi dalam

syariah islam. Saham JII cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham likuid, dalam arti mudah diperjual belikan baik dalam kondisi pasar lemah (*bearish*) maupun kuat (*bullish*), (Arsetiyawati, 2013).

Saham-saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan (Hanani, 2011).

Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal (Savitri, 2012). *Return* dapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi (Jogiyanto, 2008).

Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi *return* perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda. Salah satu faktor dari alat ukur ini adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV).

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo dan Juliaty, 2002). Dengan demikian peningkatan NPM memberikan sinyal positif para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi, sehingga peningkatan NPM tentunya akan diimbangi dengan peningkatan *return* saham perusahaan. Semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersihnya (Ang, 1997).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan nilai hutang suatu perusahaan. DER merupakan perhitungan perbandingan (rasio) antara total utang dengan modal. DER digunakan untuk seberapa perusahaan dalam menggunakan utang dari pihak investor. Semakin besar DER yang didapatkan maka semakin

besar pula resiko yang akan ditanggungnya. DER yang kecil dapat menciptakan kepercayaan terhadap kreditur jangka panjang karena mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Hal ini akan membuat pemegang saham merasa aman dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan (Jadmiko, 2009)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antar harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sudana, 2011).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham dari suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan memberikan gambaran bahwa semakin tingginya harga saham perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat *return* yang lebih baik di masa yang akan datang (Ginting dan Erward, 2013)

Penelitian-penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap saham perusahaan LQ-45, manufaktur, *real estate and property*, dan saham perusahaan jasa keuangan, maka disini peneliti akan melakukan penelitian terhadap kinerja saham pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Periode

penelitian dipilih pada tahun 2012-2016 karena adanya relevansi informasi yang menunjukkan kondisi saat ini dari perusahaan terkait.

Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham ?
4. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham ?
5. Apakah NPM, DER, PER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

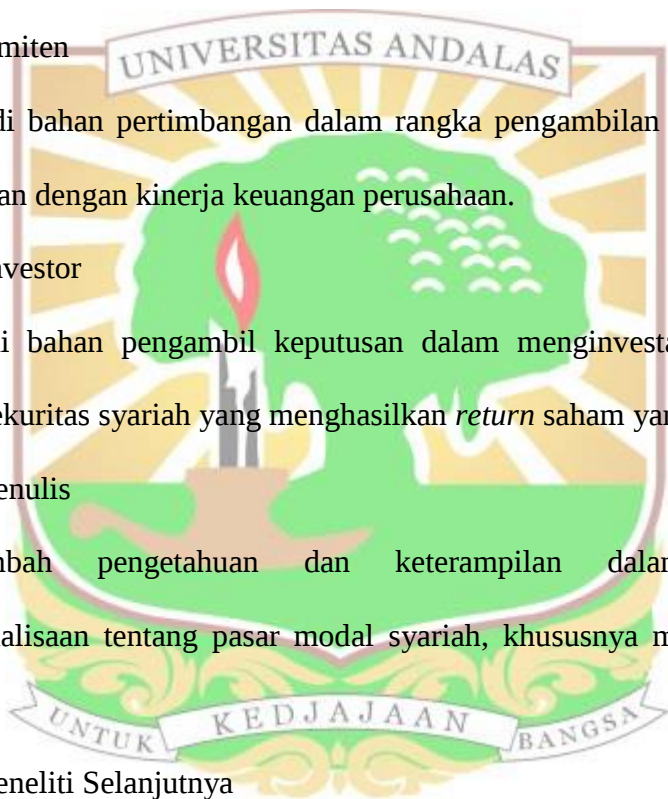
1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Emiten
Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor
Sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas syariah yang menghasilkan *return* saham yang optimal.
3. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal syariah, khususnya mengenai *return* saham.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Memberikan masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama.



1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisa penyajian penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan literatur, menjelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen yang mempengaruhi *return* saham serta hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya yang digunakan, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan penjabaran dari analisis data, hasil pengolahan data kemudian interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup ini disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian diberikan saran yang sesuai dengan hasil kesimpulan yang diambil.